

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara biodiversitas yang memiliki hutan hujan tropis terbesar di dunia dengan keanekaragaman sumber daya genetik yang sangat tinggi terutama tanaman buah-buahan tropika. Keanekaragaman buah-buahan tropis tersebut merupakan aset yang sangat berharga untuk meningkatkan daya saing nasional melalui perakitan varietas unggul baru yang menguasai pasar global (Putra 2017).

Buah cempedak merupakan tanaman buah tropis asli Indonesia yang berasal dari famili *Moraceae*, yang cukup banyak digemari masyarakat. Buah cempedak menjadi salah satu buah unggulan karena memiliki rasa, aroma dan bentuk yang khas serta kandungan gizi yang cukup tinggi. Buah cempedak juga merupakan buah yang memiliki serat dan gizi yang tinggi terutama vitamin A (Andani 2015).

Cempedak tersebar di negara Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia. Sedangkan di Indonesia sendiri tersebar di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua Nugini (Berg *et al.* 2006). Lim (2012) menyatakan bahwa buah cempedak menempati peringkat kedua setelah durian yang sangat diminati oleh masyarakat di kawasan Asia Tenggara.

Produksi cempedak di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 699.495 Ton, jumlah tanaman sebanyak 4.045,889 pohon dengan luas panen 55.693,00 Ha, rata-rata hasil 11,57 Ton/Ha (BPS 2018). Produksi buah cempedak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 5.930 Ton dengan Jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 40.930 (BPS 2018). Jumlah produksi cempedak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang cukup besar memiliki peluang dalam pengembangan kultivar cempedak.

Pengembangan kultivar cempedak dapat diawali dengan melakukan pemuliaan tanaman. Pemuliaan tanaman dapat dimulai dengan melakukan kegiatan eksplorasi plasma nutfah. Eksplorasi plasma nutfah tanaman cempedak

penting dilakukan untuk penyelamatan plasma nutfah. Sari (2010) mengemukakan bahwa pentingnya plasma nutfah dan upaya pelestarian plasma nutfah banyak dikaji dan dikoleksi dalam rangka meningkatkan produk pertanian dan penyediaan pangan karena merupakan sumber gen yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hasil tanaman. Menurut Herawati *et al.* (2012), eksplorasi cempedak di Kabupaten Bogor diperoleh 6 kultivar buah cempedak yaitu Panglayungan, Layung Super, Layung Sari, Sidenok, Silayung dan Simadu. Kecamatan Kampar Provinsi Riau terdapat 4 kultivar cempedak meliputi jenis Bubur, Hutan, Langkat dan Nangkadak. Kultivar cempedak lokal yang berbeda-beda, memperlihatkan bahwa cempedak memiliki keragaman luas yang dapat dikembangkan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu lokasi persebaran tanaman cempedak yang cukup banyak (Andani *et al.* 2015).

Keragaman pada genus tertentu akan diketahui setelah melewati serangkaian kegiatan pengelolaan plasma nutfah. Karakterisasi morfologi sering digunakan untuk identifikasi suatu jenis tanaman, karena cara ini paling cepat dan mudah dalam mengetahui keanekaragaman dan jarak genetik antar aksesori tanaman (Maskromo dan Miftahorrachman 2007).

Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan melakukan penggalakan terhadap pembudidayaan dan produk olahan dari tanaman cempedak (Antara 2015). Info tentang keragaman tanaman cempedak di Pulau Bangka begitu terbatas dan belum dikarakterisasi sebelumnya, khususnya di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan. Oleh karena itu, potensi plasma nutfah cempedak lokal perlu diungkap lebih lanjut untuk mendapatkan informasi kultivar cempedak yang berpotensi besar untuk dikembangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu wilayah persebaran tanaman cempedak. Tanaman cempedak merupakan tanaman lokal yang perlu dilakukan pengembangan serta data potensi cempedak dapat menjadi faktor penunjang dalam melakukan pengembangan. Penelitian morfologi, tingkat keragaman dan potensi tanaman cempedak di Kabupaten

Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan sampai saat ini belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai karakterisasi morfologi, analisis tingkat keragaman dan potensi tumbuhan cempedak di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat keragaman jenis cempedak melalui karakter morfologi dan potensi cempedak yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi masyarakat, peneliti dan pemangku kepentingan seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan terkait tentang karakter morfologi cempedak, keragaman jenis cempedak dan potensi cempedak yang tumbuh di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga nantinya bisa dikembangkan atau dibudidayakan dengan baik dan memiliki nilai jual yang tinggi.